

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA N 6 PADANG)

Novriza¹, Vebbiola Putri Shasqia², Nadila³, Yossy Ananda⁴, Merika Setiawati⁵,
Hendri Budi Utama⁶
smarariza26@gmail.com¹, vebbiolaputri31@gmail.com², sayanadila2@gmail.com³,
yossyananda0202@gmail.com⁴, m3rika18@gmail.com⁵, hendribudi_utama@yahoo.com⁶
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi untuk menjelaskan peran komite sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Padang. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih baik dan lebih akurat tentang perilaku komite sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA N 6 Padang. Data yang diperoleh dari observasi akan disusun menjadi catatan, yang akan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teori pendidikan, yang akan membantu penulis dalam memahami dan menganalisis data yang diperoleh.

Kata Kunci : Komite Sekolah, Kurikulum Merdeka, SMAN 6 Padang

PENDAHULUAN

Dikutip dari laman kemendikbud, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memuat pembelajaran intakurikuler dimana penggunaan konten lebih dominan untuk dilakukan dan diberikan kepada peserta didik agar penggunaannya lebih optimal untuk diberikan kepada peserta didik sehingga mereka memiliki cukup waktu dalam meningkatkan dan mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia (Setiawati, M et al., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa (Pillawaty et al., 2023).

Di Indonesia, kurikulum sudah banyak mengalami perubahan. Pada tahun pelajaran 2022/2023, Kemendikbud membuat kebijakan baru dengan mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Setiawati, M et al., 2023)

Sebagai lembaga yang mandiri komite sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan yang akan memberikan arahan, dukungan baik itu dukungan sarana maupun prasarana, serta pengawasan yang dilakukan pada tingkat satuan pendidikan. Komite sekolah ini tidak memiliki hubungan yang hierarki dengan sekolah atau lembaga pemerintah lainnya, tetapi komite sekolah harus sejalan dan tetap sebagai mitra yang harus selalu bekerja sama agar sesuai dengan konsep manajemen yang berbasis pada sekolah.

Komite sekolah memiliki kontribusi yang positif di SMA N 6 Padang, baik itu dalam upaya memberdayakan dan mengembangkan pendidikan di SMA N 6 Padang. Komite sekolah di SMA N 6 Padang sangat memberikan kontribusi yang sangat besar sehingga memberikan pengaruh terhadap tata kelola lembaga pendidikan di sekolah tersebut. Dengan adanya komite sekolah yang ada di SMA N 6 Padang, masyarakat akan dapat lebih menilai dan mengontrol program yang dilakukan di SMA N 6 Padang. Dengan adanya komite

sekolah ini masyarakat pastinya akan lebih mendukung setiap program yang ada di sekolah termasuk dalam mendukung sumber pendanaan maupun pembangunan fisik sekolah.

Komite sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan dalam menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh SMA N 6 Padang. Selain itu, komite sekolah juga akan memberikan pertimbangannya dalam menggunakan anggaran dan memanfaatkan anggaran yang diperoleh oleh sekolah, lalu komite sekolah juga akan memberikan masukan mengenai pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yang ada di SMA N 6 Padang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara observasi. Observasi dilakukan di sekolah menengah atas negeri 6 Padang, yang merupakan sekolah yang berlokasi di Padang, Sumatera Barat. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih baik dan lebih akurat tentang perilaku komite sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA N 6 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dan Evaluasi

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukandengan salah satu guru tata usaha di SMA N 6 Padang, mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Padang ditemukan beberapa hasil yang relevan dan penting. Berikut uraian dan pembahasan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan :

1. Pemahaman Komite Sekolah SMAN 6 Padang mengenai Kurikulum Merdeka: kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru yang berada di SMAN 6 Padang dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat para peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum merdeka ini dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kualitas lulusan di sekolah tersebut, selain itu dengan adanya kurikulum merdeka ini akan memberikan ruang bebas dalam berkreasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki melalui gerakan merdeka belajar. Komite SMAN 6 Padang juga telah mengadakan seminar dan konsultasi yang diberikan kepada guru-guru di SMAN 6 Padang tujuannya untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kurikulum merdeka.
2. Keterlibatan komite sekolah dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka di SMAN 6 Padang : komite sekolah SMAN 6 Padang tidak terlibat dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diatur oleh kementerian pendidikan, dan proses penyusunan dan pengembangannya dilakukan oleh pihak berwajib dibawah kementerian pendidikan. Komite sekolah hanya bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Komite sekolah bertanggung jawab untuk membantu guru-guru dalam pemahaman kurikulum merdeka dan membantu pelajar dalam pemahaman dan pengambilan keputusan tentang kursus yang diinginkan. Jadi komite sekolah tidak mempunyai kewenangan ataupun tanggung jawab dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum.
3. Peran komite SMAN 6 Padang dalam membantu memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar siswa dalam kurikulum merdeka: Komite SMAN 6 Padang dapat membantu memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta

didik, memfasilitasi diskusi dan pertukaran praktik baik antara guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, mendukung pengadaan perangkat ajar, modul ajar, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disediakan oleh pemerintah melalui platform digital bagi guru. Dukungan ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Dengan demikian, Komite Sekolah dapat memainkan peran penting dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka di SMA N 6 Padang.

Evaluasi

1. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Menurut (Larasati, n.d.) dijelaskan bahwa komite sekolah memiliki fungsi dalam beberapa hal, yakni:

- a. Komite sekolah berperan dalam pemberi pertimbangan (advisor agency) yang dilakukan dalam menentukan sebuah pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam satuan pendidikan.
- b. Komite sekolah sebagai pendukung (Supporting agency), baik itu dalam bentuk finansial, pemikiran, maupun tenaga yang di butuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (Controlling agency), dilakukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan.
- d. Mediator yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat yang berada dalam satuan pendidikan.

Dari penjelasan peran komite diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite sekolah berperan dalam memberi pertimbangan, sebagai pendukung, dan sebagai pengontrol serta mediator dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pendidikan pastinya akan selalu mengalamai perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia memiliki bagian terpenting yang akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang dirancang. Tidak hanya sumber daya manusia saja, namun jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum (Setiawati, M et al., 2023).

Kurikulum merdeka menjadi salah satu dasar dan merupakan langkah awal dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah sering kita dengar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan baru yang sudah di rencanakan oleh Kemendikbut RI, Menti Pendidikan dan Kabinet Indonesia maju yang diketuai oleh Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Setiawati, M et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar ini juga merupakan kurikulum yang didalam penerapannya tiu menerapkan kemerdekaan dalam berpikir. Program yang ada dalam merdeka belajar memerinakan berbagai pandangan baru dalam dunia pendidikan, karena disini pendidikan tidak hanya berfokus kepada penilaian kognitif saja, melainkan juga berfokus kepada penilaian afektif dan psikomotorik siswa (Setiawati, M et al., 2023).

Komite sekolah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, selain itu komite sekolah juga dapat memberukan masukan mapun pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, dan memberikan fasilitas kebutuhan berupa sarana dan prasarana pendidikan disekolah. Selain itu komite sekolah juga berperan dalam mengontrol pelaksanaan program

pendidikan, mengalokasikan sumber daya, dan melakukan pemantauan dalam pelaksanaan program yang ada di sekolah. Sederhananya, komite sekolah ini merupakan wadah yang berguna untuk mempertemukan semua orang, baik itu pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan siswa untuk mengkoordinasikan semua pembangunan yang akan dilakukan di lingkungan sekolah.

3. Persoalan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan pemahaman seorang pendidik mengenai bagaimana mereka akan menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan pembentukan karakter para peserta didik.

Ada beberapa aspek persoalan dan solusi yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum merdeka yang sering muncul, antara lain :

- a. Pengelolaan kurikulum merdeka yang cermat : dalam hal ini, proses penerapan kurikulum merdeka sangat membutuhkan pengelolaan yang cermat agar menghasilkan kualitas pendidikan yang bagus. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan waktu, bahan dan materi ajar, kecepatan guru dalam memberikan pembelajaran, dan metode pendidikan yang digunakan guru dalam pemenuhan kebutuhan siswa.
- b. Permasalahan dalam implementasinya: dalam permasalahan yang terjadi, terdapat kemungkinan bahwa aturan maupun kebijakan dikeluarkan pemerintah yang diimplementasikan tidak sesuai dengan rencana dan harapan. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan atau program yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaannya.
- c. Kesiapan guru : dalam penerapan kurikulum merdeka, guru diwajibkan harus siap dalam berdialog dengan siswa agar sesuai dengan realita kehidupan, dengan begitu sangat memerlukan inovasi dan transformasi dari para pendidik.
- d. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi : jika guru tidak mampu dalam menguasai teknologi yang saat ini semakin berkembang, hal inilah yang akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran jarak jauh yang kemudian menyebabkan learning loss pada siswa.

Untuk mengatasi persoalan diatas, terdapat beberapa solusi yang dapat diimplementasikan, antara lain:

- a. Memberikan pelatihan dan pendampingan, guru dapat diberikan pelatihan maupun pendampingan mengenai peningkatan dalam penguasaan teknologi dan memberikan pemahaman mengenai kurikulum merdeka.
- b. Pengelolaan yang terencana : dengan adanya pengelolaan yang terencana ini, maka guru diharapkan mampu dalam menerapkan perbaikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.
- c. Inovasi dan transformasi : dalam hal ini guru harus terus-menerus berinovasi dan bertransformasi untuk mewujudkan merdeka belajar yang diharapkan.
- d. Pengembangan perangkat ajar : guru harus mampu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga mendukung pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Komite sekolah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolah menengah atas negeri 6 Padang. Komite sekolah juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan serta dapat membantu guru dalam pemahaman kurikulum merdeka dan membantu pelajar dalam pemahaman dan pengambilan keputusan tentang kursus yang diinginkan.

Komite sekolah dapat membantu mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah, memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, dan

memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Komite sekolah juga memiliki peran dalam mendukung guru dalam pemahaman kurikulum merdeka dan membantu pelajar dalam pemahaman dan pengambilan keputusan tentang kursus yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Setiawati, M. (2023). Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 331–339.
- Larasati, D. E. (n.d.). Peran Komite Sekolah Terhadap Pengembangan Program Sekolah. [Repository.Uinjkt.Ac.Id](https://repository.uinjkt.ac.id/).
- Muriani, Rahmatika, D., Yenti, D. F., & Setiawati, M. (2023). Peran Guru terhadap Perkembangan Pendidikan Kontemporer terhadap Kurikulum Merdeka. *Genta Mulia-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 351–361.
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap